



愛不是要求對方，
而是壓迫由自身付出，
無條件地奉獻，
做到事事圓滿。

Cinta kasih itu tidak menuntut balasan. Cinta kasih itu memberi dengan tulus dan mempersembhkannya tanpa pamrih.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi

Tzu Chi
Indonesia

ANDROID APP ON
Google Play

Download on the
App Store

<http://q-r.to/babznmh>



Gempa berkekuatan 6,4 SR yang mengguncang Lombok, Nusa Tenggara Barat pada 29 Juli 2018 menimbulkan jatuhnya korban jiwa, merusak ribuan rumah, serta ratusan lainnya mengalami luka berat dan ringan. Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia merespon kejadian tersebut dengan memberikan bantuan santunan dukacita kepada korban luka berat di pengungsian dan rumah sakit.

Bantuan Bagi Korban Bencana Gempa di Lombok

Meringankan Duka Korban Gempa

Dua hari pascagempa, Tim Tanggap Darurat Tzu Chi berangkat menuju Lombok, Nusa Tenggara Barat untuk melakukan survei sekaligus memberikan bantuan kepada para korban gempa.

Muhammad Rian Hidayat (17), warga Dusun Melembo, Desa Obel-Obel, Kecamatan Sambelia, Lombok Timur terluka akibat tertimpa reruntuhan tembok rumahnya. Rumah Rian menjadi satu dari ribuan rumah yang runtuh akibat gempa berkekuatan 6,4 skala Richter yang mengguncang Lombok, Nusa Tenggara Barat pada Minggu, 29 Juli 2018.

"Posisi saya masih tidur di dalam, tahu-tahu gempa. Saya bangun dan langsung lari. Tapi pinggang dan tangan tertimpa reruntuhan tembok rumah," cerita Rian. Ketika tertimpa reruntuhan, Rian tak sadarkan diri. Para tetangga dan keluarga bergegas menolong Rian dan membawanya ke Puskesmas Blanting, Kecamatan Sambelia untuk mendapatkan pengobatan.

Lain halnya dengan Zulfadli yang harus menanggung luka di kaki dan beberapa luka lebam, serta lecet di punggung. Sebelumnya ia dan istrinya masih terjaga saat malam sebelum gempa terjadi, karena malam tersebut kondisi cuaca tidak bagus, mendung, dan gerimis. "Pas pagi langsung *ggrrruukkk* spontan. Baru mau menyelamatkan diri sudah tertimpa bangunan, untung anak-anak sudah di luar," ungkap Zulfadli.

Saat ditemukan, Zulfadli tertimbun reruntuhan bangunan rumahnya

sebatas leher. Kemudian tetangga menyelamatkan dan membawanya ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pengobatan.

Kisah ini didapat 4 orang relawan Tim Tanggap darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia yang pada Selasa 31 Juli 2018 langsung bertolak ke Lombok, Nusa Tenggara Barat untuk melihat langsung lokasi pengungsian dan melakukan survei pemberian bantuan. Relawan Tzu Chi yang didampingi tim Polda NTB menuju lokasi pengungsian di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur.

Selamat dari Guncangan Hebat

Setelah melakukan survei, Tim TTD Tzu Chi memutuskan untuk memberi santunan dukacita. Keputusan ini setelah melihat langsung dan berdiskusi dengan para korban gempa. "Setelah mereka kena bencana, mungkin dalam 1-2 bulan tidak ada penghasilan. Untuk itu kami memberikan santunan biaya hidup untuk mereka agar bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari. Tujuan kami awalnya mau memberi terpal, handuk, dan selimut, tetapi ternyata (di lapangan) sudah banyak yang memberikan," jelas Joe Riadi, Ketua TTD Tzu Chi Indonesia. Pemberian dana santunan ini juga bertujuan agar roda perekonomian di Lombok timur bisa berjalan kembali.

Total ada 47 warga korban luka (berat) yang mendapatkan santunan biaya hidup dari Tzu Chi.

"Uangnya dipakai berobat, supaya cepat sembuh dan bisa membantu orang tua," tutur Rian yang sehari-hari bekerja sebagai buruh tani. Rian memutuskan untuk bekerja di usia remaja karena kondisi ekonomi keluarganya yang tidak mendukung. Terlebih ia juga masih mempunyai beberapa adik yang masih kecil. "Soalnya kondisinya (ekonomi) tidak memungkinkan, ya saya membantu sedikit-sedikit buat adik-adik juga," ungkap anak ke-2 dari 5 bersaudara tersebut. "Saya terima kasih banyak karena dapat bantuan ini. Semoga bapak dari Yayasan Tzu Chi diberikan kesehatan selalu," kata Rian.

Zulfadli juga mengungkapkan bantuan yang diterimanya tersebut akan digunakan untuk berobat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. "Ya buat ngurusin ini (luka-luka). Kebetulan anak juga mau sekolah, sekalian buat tambahan biaya," ungkap pria yang kesehariannya bertani tersebut. "Ya Alhamdulillah, kami banyak mengucapkan terima kasih atas bantuan dari Tzu Chi," tutur Zulfadli terharu.

Pada hari pertama, relawan fokus untuk melakukan survei dan meninjau lokasi di Desa Obel-Obel, Kecamatan

Sambelia, Lombok Timur. Di lokasi ini, relawan bertemu dengan para korban gempa dan memberi santunan biaya hidup pada korban dengan luka berat.

Menurut informasi dari BNPB Pusat, pusat gempa berada di darat pada jarak 47 km arah Timur Laut Kota Mataram dengan kedalaman 24 km. Gempa tidak berpotensi tsunami, namun beberapa kali gempa susulan dirasakan cukup keras.

Gempa juga dirasakan di daerah Lombok Utara, Lombok Timur, Mataram, Lombok Tengah, Sumbawa Barat, Sumbawa Besar, dan beberapa wilayah di Bali. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), korban meninggal dunia tercatat sebanyak 17 orang, 162 orang luka-luka, dan mengakibatkan ribuan rumah rusak.

Usai menyalurkan bantuan kepada para korban gempa di Lombok Timur, relawan Tzu Chi mengunjungi rumah warga korban gempa di Lombok Utara yang dibangun Tzu Chi pada tahun 2013 silam. Kondisi 29 rumah warga di Dusun Lenek dan Dusun Montong, Lombok Utara ini terlihat cukup baik meskipun tiga hari merasakan gempa.

□Arimami Suryo A

Artikel lengkap tentang Bantuan Korban Bencana Gempa di Lombok dapat dibaca di:
<https://goo.gl/LyT7Fb>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto. **PEMIMPIN REDAKSI:** Arimami Suryo A. **REDAKTUR PELAKSANA:** Yuliati. **EDITOR:** Anand Yahya. **STAF REDAKSI:** Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. **SEKRETARIS:** Bakron. **KONTRIBUTOR:** Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. **KREATIF:** Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Sylvie Angelia, Urip Junoes **WEBSITE:** Michael **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **Dicetak oleh:** Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Tzu Chi Entrepreneur Conference

Kaya Materi Sekaligus Kaya Batin

Sharing inspiratif dari pengusaha besar sekaligus pejuang kemanusiaan yang totalitas mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih bermakna dengan semangat menyebarkan cinta kasih.

Lin Xiao Shi, pengusaha sekaligus relawan Tzu Chi Malaysia memberikan *sharing* kepada ratusan peserta yang hadir dalam acara Tzu Chi Entrepreneur Conference pada Minggu, 29 Juli 2018 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

Menurut Lin Xiao Shi, Tzu Chi Indonesia makin berkembang karena para pengusaha yang bergabung di dalamnya tak hanya menyumbang materi namun juga terjun langsung dalam misi kemanusiaan Tzu Chi.

“Saya juga lihat Pak Eka Tjipta, beliau pengusaha sukses di Indonesia, beliau terjun ke lapangan. Pak Aguan (Sugianto Kusuma) juga sumbang tanahnya untuk Aula Jing Si ini. Beliau cerita bahwa dengan Anthony Salim waktu itu menyumbangkan lahan ini. Mendengarnya saya terharu. Saya akhirnya melihat apa yang namanya orang yang kaya materi sekaligus kaya batin,” ungkap Lin Xiao Shi.

Menyaksikan totalitas para relawan Tzu Chi dalam bersumbangsih, membuat Lin Xiao Shi makin bersemangat untuk turut menguatkan batin yang kala itu tengah dalam proses bangkit dari segala keterpurukannya. “Itu mengubah diri saya karena melihat relawan Tzu Chi yang menyumbang untuk membantu yang kurang mampu,” tambahnya.

Tzu Chi Entrepreneur Conference dihadiri 512 pengusaha. Selain dari Jakarta, ada juga yang dari luar kota seperti Batam, Lampung, Palembang, Makassar, bahkan beberapa datang dari Malaysia.

Menjadi Bagian dalam Barisan Tzu Chi

Dua pembicara lainnya adalah Franky O. Widjaja dan Sugianto Kusuma. Franky



Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma berbagi kisah inspiratif dalam *Kamp Pengusaha Indonesia* yang diadakan di Aula Jing Si Indonesia, Minggu, 29 Juli 2018. Ia berharap para pengusaha yang hadir dapat bergabung dalam barisan relawan Tzu Chi agar cinta kasih universal dapat tersebar lebih luas lagi.

Widjaja sendiri adalah Chairman Sinar Mas Agribusiness and Food yang menjalin jodoh baik dengan Master Cheng Yen dan Tzu Chi pada tahun 1998. Franky belajar dari Master Chen Yen tentang Manajemen dengan Cinta Kasih dan Menjadikan Sila Sebagai Pedoman.

Di tahun 2002, Jakarta mengalami banjir besar. Franky dan relawan Tzu Chi Indonesia kembali menemui Master Cheng Yen untuk meminta petunjuk. Beliau kembali mengajak 1.000 karyawan Sinar Mas untuk bersama-sama membersihkan Kali Angke.

Semenjak mengenal Tzu Chi, Franky banyak belajar dan semakin mengerti akan makna kehidupan. Dalam Entrepreneur Conference ini ia mengajak peserta untuk menjadi bagian dalam sebuah misi cinta kasih universal. “

Totalitas Terjun di Bidang Kemanusiaan

Sementara itu, totalitas Sugianto Kusuma, Chairman Agung Sedayu Group dalam mewujudkan Misi-misi Tzu Chi membuat peserta terinspirasi. Dari mulai pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Cengkareng hingga memberikan

bantuan secara menyeluruh di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor, Jawa Barat.

Sugianto Kusuma juga bercerita bagaimana rintangan-rintangan yang ia temui saat memberikan bantuan bagi korban tsunami di Aceh pada 2004. Namun rintangan itu terlewatkan dengan niatnya untuk membantu orang banyak. “Harta dan nyawa tidaklah kekal. Jadi kalau ada waktu cepat-cepat berbuat kebajikan,” ajaknya.

Esty Lawrence (55), salah satu pengusaha yang mengikuti kegiatan ini pun terinspirasi dengan *sharing-sharing* tersebut. “Kalau hari ini saya tidak di sini, saya tidak pernah tahu bahwa Pak Aguan, Pak Franky adalah manusia-manusia yang peka (berperasaan humanis). Kita bisa mencontoh kepada mereka bahwa kita harus punya empati, punya perasaan, dan kita harus kerja dengan keras, disiplin dan tekun,” ajaknya.

□ Khusnul Khotimah, Erli Tan, Mariane (He Qi Utara 1)

Artikel lengkap tentang Tzu Chi Entrepreneur Conference dibaca di: <https://goo.gl/U2Cfsz>



Dari Redaksi

Sukacita Yang Diperoleh Dari Bersumbangsih

Menjalin jodoh baik dengan setiap orang bisa dilakukan dengan banyak cara. Relawan Tzu Chi juga banyak menjalin jodoh baik dengan berbagai lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. Salah satunya dengan mengadakan Tzu Chi Entrepreneur (Gathering Pengusaha) di bulan Juli 2018. Kegiatan ini menjadi sarana memperkenalkan Tzu Chi dan kegiatannya dalam membantu masyarakat kepada para pengusaha di Indonesia.

Berbicara sumbangsih, Tzu Chi kerap kali mengadakan kegiatan bakti sosial (baksos) kesehatan untuk masyarakat, baik yang digelar dalam skala besar maupun kecil. Masih di bulan Juli 2018, kegiatan baksos kesehatan juga dilakukan di beberapa wilayah seperti Cengkareng, Jakarta Barat dan Tanjung

Birus, Teluk Naga, Tangerang. Musibah gempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada 29 Juli lalu membuat Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia segera melakukan survei dan memberikan bantuan kepada para korban. Inilah salah satu bentuk nyata Tzu Chi dalam bersumbangsih untuk menghilangkan derita dan menghadirkan sukacita.

Bersumbangsih kepada masyarakat memberikan dampak yang positif bagi yang memberi dan yang menerima. Di satu sisi masyarakat berbahagia karena telah dibantu, dan di sisi lainnya relawan Tzu Chi memperoleh berkah. Bersumbangsih juga tidak selalu harus bersifat materi, tetapi juga bisa melalui tenaga, waktu, maupun pikiran. Di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi banyak para Bodhisatwa Lansia (orang tua lanjut usia) yang mendermakan

waktu dan tenaganya untuk melindungi bumi sekaligus bersumbangsih untuk sesama. Mereka bersukacita dalam melakukannya. Inilah kebahagiaan yang diperoleh dari bersumbangsih.

Dalam berbuat kebajikan, tentu juga perlu mengajak orang lain agar semakin besar kekuatan dan semakin banyak masyarakat yang bisa terbantu. Seperti kata Master Cheng Yen, “Masalah di dunia tidak dapat diselesaikan oleh satu atau dua orang saja, dibutuhkan uluran tangan dan kekuatan banyak orang untuk dapat menyelesaikannya.” Semakin banyak orang yang tergerak untuk berbuat kebajikan maka akan semakin ringan masalah yang ditangani, dan dunia pun akan tumbuh menjadi lebih baik.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Bersumbangsih dengan Hati Buddha dan Tekad Guru

Murid yang dekat di hati merangkai untaian kasih

Semua saudara se-Dharma memiliki hati Buddha dan tekad

Guru Terus beraktivitas guna mencegah penurunan fungsi otak

Giat bersumbangsih serta mengubah kesadaran menjadi kebijaksanaan

Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://goo.gl/ZMtykY>

“Master, saya benar-benar menjalankan kewajiban di Tzu Chi, selama itu tugas kelompok saya, semua pasti saya kerjakan. Saya berjalan mendorong gerobak daur ulang. Karena itu, kaki saya sangat sehat,” kata Zhang Ming-zhu (77), relawan Tzu Chi.

“Saya berterima kasih kepada Master yang telah memberi kesempatan ini. Dahulu saya hanya di rumah, memasak dan mengurus anak. Setelah mengikuti Master, setiap hari saya menjadi relawan di Tzu Chi. Kini saya menjadi relawan informasi. Saya terus menjadi relawan hingga sekarang,” ujar Lin Su-qin (81), relawan Tzu Chi.

“Tahun ini usia saya 35 tahun. Saya sudah bergabung dengan Tzu Chi hampir 40 tahun. Sebelum Tzu Chi memulai misi pelestarian lingkungan pada tahun 1990, saya sudah mulai melakukan daur ulang sampai sekarang. Saya juga relawan rumah sakit. Saya gembira bisa bergabung di Tzu Chi,” ucap Zeng Yi-bing (85), relawan Tzu Chi.

“Setelah ditabung 50 tahun, kini usia saya 44 tahun. Saya masih muda. Jadi, kita semua harus giat di jalan Tzu Chi. Terima kasih kepada Master yang memberi kita ladang berkah ini. Terima kasih,” kata Yu Jin-shan (94), Relawan Tzu Chi.

kita sendiri harus menumbuhkan jiwa kebijaksanaan kita. Biar saya beri tahu, di Jalan Bodhisatwa, kalian bagai tengah merangkai untaian mutiara dengan sehelai benang. Kalianlah yang merangkainya dengan jarum dan benang. Bayangkan, dalam kehidupan kita, bertahun-tahun kita terus merangkai butir demi butir mutiara. Kita telah merangkainya.

Setiap butirnya melambangkan hati Buddha. Setiap rangkaiannya melambangkan tekad Guru. Jadi, kalian mengemban hati Buddha dan tekad Guru. Hidup ini tidak kita jalani dengan sia-sia. Jika tidak menjalankan misi Tzu Chi, waktu kita mungkin sia-sia. Bersumbangsih di Tzu Chi, kita dapat menginspirasi banyak orang dan keluarga.

Saudara se-Dharma kita ada di mana-mana. Saat suatu negara dilanda bencana, insan Tzu Chi segera bergerak memberikan bantuan. Untuk itu, dibutuhkan adanya niat dalam hati bagaikan merajut dengan jarum dan benang. Kita terus merangkai jalinan kasih ini hingga ke seluruh dunia. Butir-butir benih cinta kasih ini telah berakar dan terus berkembang.

Para Bodhisatwa lansia, setelah menitipkan 50 tahun pada “bank usia”, kalian rata-rata berusia 30 atau 40 tahun. Tekad tidak boleh kendur. Kalian harus terus merangkai mutiara. Jadi, kita semua tidak boleh mengabaikan perjalanan yang sudah dilalui di masa lalu. Saya selalu berkata bahwa kalianlah yang menjalankannya. Jadi, jika memang ada pahala, kalianlah yang mendapatkannya.

Kita melihat banyak Bodhisatwa di antara kita yang telah lanjut usia dan tidak sebugar dahulu. Saya bisa memahami hal ini. Saat ini saja kalian terlihat kabur di mata saya. Saya juga tengah mengalami masa-masa ini dan tetap berusaha. Semua ini disebabkan oleh usia tua. Mengenai usia, usia kalian di sini tidak berbeda jauh dari saya, hanya berbeda satu atau dua tahun. Terutama yang masih “tiga puluhan” tahun, usia kalian tidak berbeda jauh dari usia saya. Bagaimana agar tetap merasa muda? Sayalah orang pertama yang “menitipkan” sebagian usia saya di “bank usia”. Kini saya menganggap diri saya bagaikan berusia 30-an tahun. Saya telah menitipkan 50 tahun usia saya. Inilah yang saya sebut menambah energi. Saya harus meningkatkan energi saya.

Sejujurnya, kini untuk berbicara saya juga harus bersusah payah. Namun, masih dapat berbicara setiap hari, saya sudah sangat bersyukur. Masih dapat bertahan seperti ini, saya juga sudah bersyukur. Jadi, saya berharap kalian dapat melewati hari-hari dengan hati penuh syukur dan penuh sukacita. Dengan begitu, kehidupan kita akan bernilai. Kita juga harus terus berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain. Jika tidak, seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh kita akan cepat menurun, terutama fungsi otak. Karena itu, kita harus lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan janganlah risau. Kita harus terus memberi manfaat bagi orang banyak. Inilah bekal yang akan kita bawa ke

kehidupan mendatang, yaitu kebijaksanaan. Karena itu, kita harus mengubah kesadaran menjadi kebijaksanaan.

Kebijaksanaan didapat dari ajaran Buddha. Jadi, setelah bangun pagi setiap hari, di rumah kita dapat menyaksikan Da Ai TV. Setiap pagi saya ada di sana untuk berbicara kepada kalian. Kalian tidak harus pergi ke kantor Tzu Chi. Sesungguhnya, saat saya tidak berceramah pada pagi hari, saya akan mendengar ulang ceramah saya. Saya juga mendengar dan menyerapnya. Inilah pelimpahan jasa untuk diri sendiri. Setelah saya berceramah, meski yang ditayangkan Da Ai TV saat ini adalah ceramah lebih dari satu tahun yang lalu, tetapi saat saya mendengarkannya kembali, saya juga merasa sukacita dan kagum. Jadi, kalian juga harus melakukannya.

Bangunlah lebih awal setiap pagi. Setelah membersihkan diri, kita dapat menyaksikan televisi dan mendengar ceramah. Apakah kalian paham? (Paham) Jika setelah mendengar Dharma kita dapat menyerapnya ke dalam hati. Jika memungkinkan, datanglah ke tempat kegiatan Tzu Chi untuk melakukan daur ulang dan lainnya. Alangkah baiknya kita juga menjaga komunikasi dengan para donatur. Kita harus memperhatikan yang lebih muda. Yang lebih tua juga harus kita perhatikan.

Ceramah Master Cheng Yen tanggal 13 Juli 2018
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Li Lie
Ditayangkan tanggal 15 Juli 2018

大愛共伴有情天，寸步鋪路護大地

Berpadu dalam cinta kasih untuk mewujudkan dunia yang penuh kasih sayang
Selangkah demi selangkah membentangkan jalan untuk melindungi bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Master Dapat Menggugah Hati Orang Agar Membantu Orang Lain?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Metode apakah yang Master gunakan untuk menggugah hati banyak orang, sehingga mereka terinspirasi dan tergerak untuk membantu orang lain?

Master Cheng Yen menjawab:

Tiada metode khusus, hanya sebuah hati yang tulus. Setelah kita melakukan kegiatan yang memberi manfaat pada masyarakat luas, baru kita menyampaikan kegiatan yang pernah kita perbuat kepada orang-orang, bukan mengatakan kegiatan apa yang akan kita lakukan.

□ Dikutip dari Buku Kata Perenungan Master Cheng Yen

Genta Hati

大時代需明大是非
大劫難需養大慈悲
大無明需要大智慧
大動亂需要大懺悔

Dalam era sekarang diperlukan pemahaman atas salah dan benar
Dalam masa penuh bencana diperlukan pembinaan welas asih agung
Dalam era penuh kegelapan batin diperlukan kebijaksanaan agung
Dalam masa penuh kekacauan diperlukan pertobatan besar

TSU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan Umum dan Gigi Menjalin Jodoh dengan Warga Desa Cikawung

Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengadakan bakti sosial kesehatan umum dan gigi di Desa Cikawung, Minggu 8 Juli 2018. Baksos kesehatan dilaksanakan di SDN Cikawung dan Gedung Olah Raga (GOR) Serbaguna Desa Cikawung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Tzu Chi Bandung baru pertama kali mengadakan baksos pengobatan di Desa Cikawung. Herman Widjaja, Ketua Tzu Chi Bandung mengungkapkan rasa senang dengan terjalinnya jodoh baik bersama warga Subang ini. "Tempat ini belum pernah kita datangi. Jarak tempuh hampir dua setengah jam baru sampai kemari. Dari hasil survei memang warga sangat layak untuk dibantu," ucap Herman.

Komandan Secapa AD Brigjen TNI Urip Wahyudi, S.I.P., mengharapkan kerja sama TNI dan Yayasan Buddha Tzu Chi ini dapat terus berkesinambungan. Kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama yaitu melayani masyarakat yang kurang mampu. "Niat kita sama-sama untuk berbagi kepada masyarakat, untuk meningkatkan derajat hidup mereka. Masyarakat sangat

terbantu," katanya.

Baksos pengobatan ini berhasil melayani 483 pasien. 421 pasien pengobatan umum, yang terdiri dari 29 pasien anak, dan 33 pasien gigi. Selain itu 15 pasien akan ditindaklanjuti pengobatannya. Selain layanan kesehatan umum dan gigi, relawan Tzu Chi Bandung juga membagikan 370 paket sembako untuk warga. Tiap paket berisi 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, mi instan, dan biskuit.

Pelayanan kesehatan ini sangat disyukuri oleh warga Desa Cikawung. Selain berobat, warga juga dapat berkonsultasi dengan dokter mengenai penyakit yang dideritanya dan mendapatkan obat secara gratis. Ini diungkapkan oleh Yaya Supriatna (60) warga Cikaramas yang berobat sekaligus menerima sembako. "Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada dokter dan relawan. Mudah-mudahan diberi kesehatan dan kegiatan ini dapat terus berlanjut, karena baksos pengobatan ini sangat diharapkan warga kurang mampu," harap Yaya.

Galvan (Tzu Chi Bandung)



Yayasan Buddha Tzu Chi Bandung bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengadakan kegiatan baksos kesehatan umum dan gigi di Desa Cikawung. Selain baksos kesehatan, relawan juga membagikan 370 paket sembako.

Galvan (Tzu Chi Bandung)



Sri Wahyuni (Tzu Chi Makassar)

Relawan Tzu Chi Makassar semangat membantu mewujudkan tempat tinggal yang layak dan bersih bagi Oma The Sioe Jong dan Opa The Khian Hong.

TSU CHI MAKASSAR: Bersih-bersih Rumah Gan En Hu

Rumah yang Bersih untuk Oma dan Opa

Berbuat baik dan membantu sesama tidak harus dalam bentuk bantuan barang ataupun materi. Seperti yang dilakukan oleh relawan Tzu Chi Makassar, mereka bersama-sama membersihkan rumah seorang warga lanjut usia (lansia) di Jalan Nusantara No.180, Pelabuhan Makassar, Minggu 15 Juli 2018.

Oma The Sioe Jong dan Opa The Khian Hong merupakan kakak-beradik yang kini tinggal berdua. Sejak Oma The Sioe Jong sakit, ia hanya bertumpu pada kakaknya untuk menjaga dan merawat dirinya. Termasuk untuk membersihkan rumah yang mereka tinggali.

Kondisi ini semakin miris setelah Opa The Khian Hong mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kakinya terluka parah. Ia pun tak bisa membersihkan rumah setiap hari.

Melihat kondisi keduanya yang tak berdaya, relawan Tzu Chi Makassar segera bergerak memberi bantuan dengan membersihkan rumah mereka dan membawa Opa The Khian Hong ke klinik pengobatan agar luka di kaki tidak bertambah parah.

Relawan Tzu Ching Makassar, Andika, mengatakan sangat prihatin dan senang bisa ikut membantu para lansia ini. Dalam kesempatan itu Tzu Chi Makassar memberikan tempat tidur baru untuk Opa The Khian Hong.

"Senang bisa membantu dan memberi kebahagiaan pada orang lain. Kegiatan ini membuat saya tersentuh, karena di Yayasan Buddha Tzu Chi kita diberi wadah untuk membantu orang lain," ungkap Andika.

Sementara itu, Opa The Khian Hong mengapresiasi kegiatan yang dilakukan relawan Tzu Chi Makassar. Meski demikian dirinya berharap segera sembuh agar bisa menyelesaikan setiap pekerjaan, termasuk merawat dan membersihkan rumahnya.

"Saya bahagia sekali. Semoga ke depan lebih sehat dan perasaan lebih segar. Saya harap selanjutnya saya sendiri yang melakukannya, tidak dibantu lagi," pungkasnya.

Sutriani (Tzu Chi Makassar)

TSU CHI MEDAN: Pembagian Paket Peralatan Sekolah Paket Cinta Kasih dari Tzu Ching

Para Muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) membagikan paket cinta kasih berupa peralatan sekolah kepada murid-murid SDN Belawan 060966, SDN Belawan 060967, dan SDN Belawan 060968 Medan, Sumatera Utara pada Minggu, 22 Juli 2018. Paket terdiri dari alat tulis, rautan, tempat pensil, buku tulis, dan tas sekolah. Pembagian paket berlangsung di lapangan sekolah Dasar Negeri 060966-060967-060968 Belawan Medan.

Desnita Su, relawan Tzu Chi Medan mengapresiasi pembagian alat sekolah ini. "Saya bangga karena Tzu Ching sebagai generasi penerus bangsa dan juga generasi yang meneruskan derap langkah para relawan Tzu Chi, mempunyai gagasan untuk membagikan peralatan sekolah. Semoga niat baik para Tzu Ching bisa bermanfaat bagi adik-adik di SDN Belawan dan bisa mendorong semangat belajar mereka," harap Desnita.

Mewakili pihak sekolah, Hj. Dharmawati S.Pd mengungkapkan kegembiraannya atas jalinan jodoh baik dengan Tzu Chi sejak dulu. "Terima kasih kepada Yayasan

Buddha Tzu Chi Indonesia yang telah menjalin jodoh baik dengan SD Negeri Belawan selama 15 tahun. Berkat bantuan Tzu Chi, sekolah ini menjadi gedung sekolah yang bagus sehingga anak-anak bisa belajar dengan baik. Semoga Tzu Chi tetap membantu masyarakat Belawan dan murid-murid kami secara berkesinambungan," tutur Dharmawati.

Dalam kesempatan yang sama, Tzu Chi Medan juga memberikan cinderamata berupa buku-buku Master Cheng Yen dan seragam batik kepada tiga orang Kepala Sekolah SDN Belawan 060966-060967-060968. Cinderamata ini sebagai ungkapan rasa terima kasih Tzu Chi kepada kepala sekolah yang terus meningkatkan kualitas pendidikan di Belawan.

Sebelumnya Tzu Ching menggalang hati dan dana dari para mahasiswa untuk ikut berdonasi. Dalam kurun waktu satu bulan lebih, Tzu Ching berhasil membuat 1.246 paket peralatan sekolah.

Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Lily Hermanto (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan dan Tzu Ching membagikan paket peralatan sekolah kepada murid-murid SDN Belawan. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian Tzu Ching kepada kemajuan pendidikan di Indonesia.

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Berempati Terhadap Korban Kebakaran

Sebelas rumah papan hangus dilalap si jago merah di Jl. Yos Sudarso simpang Jl. Kenari pada Sabtu dini hari (30/6/2018). Ada 13 keluarga yang menjadi korban kebakaran dan tidak ada korban jiwa. Sebagian besar warga korban kebakaran tidak sempat menyelamatkan harta bendanya kecuali sepeda motor yang mudah dijangkau di depan rumah. Rata-rata rumah mereka adalah milik sendiri, tetapi tanah sewa dari orang lain.

Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Pekanbaru segera ke lokasi kebakaran pada siang harinya untuk melakukan survei. Dari hasil survei, disepakati Tzu Chi memberi bantuan berupa dana tunai, matras, galon air, dan air mineral. Penyerahan bantuan dilaksanakan keesokan harinya pada Minggu, 1 Juli 2018.

Para korban kebakaran sangat berterima kasih atas bantuan dan perhatian relawan Tzu Chi Pekanbaru. Matras yang diberikan sangat bermanfaat bagi korban kebakaran

yang mengungsi di tenda yang didirikan oleh Dinas Sosial.

seorang warga, Nini merasa terharu atas bantuan yang diterimanya. Suami Nini, Dede Arja yang bekerja di Perusahaan Farmasi dan baru menerima gaji, uangnya pun ikut ludes terbakar. Selain itu uang santunan anak yatim untuk mendaftar ke SMP juga ludes terbakar bersama ijazah kelulusan. Nini terlihat begitu bingung. “Saya nggak tahu kami akan tinggal di mana, karena rumah kami hanya di bangun di atas tanah sewa,” ujarnya.

Di akhir pemberian bantuan, Ibrahim, Ketua RW Kenari mengungkapkan rasa terima kasihnya atas bantuan yang diberikan. Menurutnya bantuan ini sedikit meringankan hati warga yang menjadi korban musibah kebakaran. Semoga bantuan dan perhatian yang diberikan relawan Tzu Chi membuat warga dapat merasakan hangatnya cinta kasih universal.

□ Mettayani (Tzu Chi Pekanbaru)



Relawan Tzu Chi Pekanbaru menyerahkan bantuan berupa dana tunai, matras, galon air, dan air mineral kepada warga yang menjadi korban kebakaran di Jl. Yos Sudarso Riau.



Untuk pertama kalinya para relawan Sinar Mas Xie Li Semitau, Kalimantan Barat mengadakan pembinaan dan lomba budaya humanis bagi siswa-siswi sekolah dasar di wilayah perkebunan Sinar Mas.

TZU CHI SINARMAS: Pembinaan dan Lomba Budaya Humanis Menanamkan Budaya Humanis Sejak Dini

Tzu Chi Sinar Mas terus memperkenalkan pendidikan budaya humanis ke sekolah-sekolah di wilayah perkebunan Sinar Mas. Pengenalan pendidikan budaya humanis dilakukan oleh relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Semitau, Kalimantan Barat. Relawan memberikan pembinaan budaya humanis untuk siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di empat Sekolah Dasar sejak bulan Mei hingga Juni 2018 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan Lomba Budaya Humanis.

Kegiatan pembinaan budaya humanis ini diadakan di SD Eka Tjipta Muara Tawang, SD Eka Tjipta Kapuas Hulu, SD Eka Tjipta Sungai Beran, dan SD Eka Tjipta Belian. Pembinaan meliputi pengenalan Kata Perenungan Master Cheng Yen, pendidikan budi pekerti dan tata krama, pemahaman cinta kasih dan pemahaman pentingnya memiliki rasa syukur.

Pada kegiatan Lomba Budaya Humanis, ada lomba menggambar humanis, lomba bercerita humanis, dan lomba cepat tepat 52 Kata Perenungan Master Cheng Yen. Lomba menggambar humanis diikuti 218 murid, lomba bercerita humanis diikuti 12 murid dan lomba cepat

tepat 52 Kata Perenungan Master Cheng Yen diikuti oleh 24 peserta.

“Program ini bertujuan supaya generasi penerus lebih berbudaya humanis, berbudi pekerti dan mempunyai adat istiadat yang baik sehingga membentuk satu karakter baru yang lebih baik,” ungkap Farry Surya, relawan Tzu Chi.

Ernie Lindawati, salah satu juri memberi kesan bahagia. “Tadi saya lihat mereka bukan hanya sekedar menghafal, namun juga sudah memahami. Saya berharap mereka dapat menerapkan kata perenungan Master Cheng Yen dalam kehidupan mereka ke depannya,” harap Ernie Lindawati.

“Senang, setelah banyak latihan sebelumnya bisa membanggakan guru dan orang tua. Udah jauh-jauh datang ke sini dan bisa menang,” ungkap Rendi, juara lomba menggambar humanis. Para pemenang lomba akan berangkat ke Jakarta dan mengikuti serangkaian kegiatan bersama relawan Tzu Chi Sinar Mas dan mendatangi wahana permainan anak yang edukatif.

□ Moses Silitonga (Tzu Chi Sinarmas)

TZU CHI SURABAYA: Pameran Budaya Humanis

Mendalami Dharma Lewat Kegiatan Tzu Chi

Tzu Chi Surabaya turut serta dalam kegiatan Festival Seni Budaya Buddhist (FSBB) yang diadakan oleh Buddhist Education Centre (BEC). Kegiatan yang diadakan pada 30 Juni hingga 8 Juli 2018 ini bertempat di SCC Pakuwon Mall, Surabaya.

Dalam pameran ini, relawan Tzu Chi membuka stan pameran foto berkonsep QR Code yang menampilkan kegiatan Tzu Chi mulai dari tahun 2003 hingga kini, informasi visi misi Tzu Chi, kegiatan rutin Tzu Chi dan celengan bambu. Secara bergantian 31 relawan menjaga pameran ini.

FSBB sendiri merupakan pagelaran edukasi dan memberi informasi tentang sejarah ajaran Buddha di Indonesia. Ada relief Candi Borobudur, replika kapal Samudraraksa, replika kampung Buddhis di zaman dahulu, workshop meditasi, workshop kaligrafi, pameran stan komunitas Buddhist, kuliner vegetaris, stan komersil, dan penjualan souvenir.

Amin Tanjung, relawan Tzu Chi yang didaulat sebagai ketua penyelenggara

FSBB mengatakan sudah mempersiapkan acara ini sejak satu tahun lalu. “Mulai dari rapat dan menentukan yang lain-lainnya, akhirnya kita temukan tema yaitu Jalan Menuju Kebahagiaan,” ujarnya. Ia berharap dengan Tzu Chi berpartisipasi dalam acara ini akan membuka pengetahuan orang-orang yang belum mengenal Tzu Chi dan juga menggalang relawan. Banyak pengunjung yang sudah mengenal Tzu Chi. Tercatat 250 pengunjung datang ke stan Tzu Chi.

Selain menggalang relawan, beberapa pengunjung juga menginginkan untuk menjadi donatur karena menurut mereka Tzu Chi menginspirasi dari kegiatan yang ditayangkan oleh DAAL TV. Relawan juga membagikan celengan bambu kepada pengunjung. Seratus delapan puluh celengan bambu telah diterima pengunjung dan berharap semoga setiap orang dapat melakukan kebajikan setiap hari dengan menyisihkan sedikit berkahnya untuk membantu yang membutuhkan.

□ Eka Suci R (Tzu Chi Surabaya)



Stan pameran dan informasi Tzu Chi ramai dikunjungi oleh pengunjung. Relawan dengan semangat menjelaskan tentang Tzu Chi

Direktur Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi: Freddy Ong

Tak Henti Meningkatkan Prestasi



Arimami Suryo A

Sejak mengenal Tzu Chi saya belajar untuk menahan emosi, bersabar, menghargai orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Padahal sebenarnya saya orang yang temperamen, galak. Dari berbagai kegiatan sosial di Tzu Chi inilah yang mengubah saya seperti sekarang. Perubahan positif ini juga didukung adanya pendidikan budaya humanis yang diterapkan di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi. Karena selain menjadi karyawan saya juga aktif mengikuti kegiatan kerelawanan. Kesemuanya ini berkat jalinan jodoh baik saya dengan Tzu Chi sejak 2014 silam.

Saya mengenal Tzu Chi saat itu karena saya ingin mencari pekerjaan yang lebih dekat dengan rumah. Lalu

saya menemukan info lowongan sebagai kepala sekolah. Setelah mengikuti serangkaian wawancara dan presentasi di depan BOD (*Board of Director*) sekolah, saya diterima bergabung menjadi kepala sekolah tahun ajaran 2014-2015 di SD Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Sejak bergabung saya diberi tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas SD Cinta Kasih Tzu Chi. Saya berusaha memberikan metode yang terbaik.

Suatu ketika saya mengalami sebuah kasus seorang anak Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi yang keluar masuk sekolah. Ketika hendak masuk kembali saya tolak. Tapi setelah diingatkan oleh pihak Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia tentang tujuan awal didirikannya sekolah

Tidak ada anak yang tidak bisa dididik, hanya saja mungkin kita belum menemukan caranya.

ini diprioritaskan untuk anak-anak Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, dengan besar hati saya menerima.

Saya teringat *sharing* dari salah satu relawan pendidikan Tzu Chi Taiwan. Dalam *sharing* itu dikatakan tidak ada anak yang tidak dapat dididik, hanya saja kita yang belum menemukan caranya. Dari situ hati saya terbuka, saya berpikir, mungkin saya belum menemukan metode yang tepat untuk menanganinya.

Sepulang pelatihan, saya mengajak guru-guru untuk bersama-sama mengubah mental siswa ini menjadi lebih baik. Tak disangka, siswa ini bisa berubah, ia dapat lulus SD dengan nilai cukup. Ini kelebihan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, membuat peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dari pengalaman ini ego saya mulai mencair.

Dua tahun saya menjabat Kepala SD Cinta Kasih Tzu Chi, saya diberi tanggung jawab sebagai Direktur Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi. Dengan tanggung jawab baru ini saya harus mencari cara untuk meningkatkan kualitas sekolah. Secara kuantitas, tiap tahun sekolah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 ini saja mencapai 2.122 anak didik. Namun meningkatnya anak didik perlu diimbangi dengan sarana dan prasarana sekolah. Kelas ditambah, ruangan yang bisa

dijadikan kelas kita ubah.

Sementara itu untuk SMK kita tambah jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), selain jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Fasilitas pendukung kami tambah sejak tahun lalu. Sekolah juga memfasilitasi (*WiFi*) untuk peserta didik SMP, SMA, dan SMK agar mereka bisa mengakses internet untuk pencarian informasi. Selain itu ada pojok ruang baca untuk siswa siswi, jadi pada jam istirahat para murid bisa saling berdiskusi.

Di tahun ajaran 2018 ini unit SMK mendapat juara pertama sekolah terbaik se-Jakarta Barat. Pada tahun ajaran sebelumnya SMK Cinta Kasih Tzu Chi menghasilkan murid-murid berprestasi dengan hasil UN sempurna nilai 100, lima anak pada pelajaran Matematika dan satu anak untuk Bahasa Indonesia. Saya sangat bangga dengan pencapaian peserta didik yang sudah jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Kebanggaan saya makin bertambah ketika mengetahui jika secara keseluruhan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi menduduki peringkat 6 dari sekolah-sekolah se-Jakarta Barat. Ini sangat memotivasi saya khususnya guru-guru kita untuk lebih baik lagi. Mempertahankan juara 1 se-Jakarta Barat *nggak* gampang di sini pendidik dituntut untuk ekstra konsen lagi. Ke depan kami akan terus meningkatkan prestasi sekolah, utamanya pada standar pelayanan sekolah yang lebih baik lagi.

Seperti dituturkan kepada:
Yuliati

Kilas



Hadi Pranoto

Baksos Kesehatan Umum

Perhatian untuk Para Seniman Bangunan

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan Umum dan Sosialisasi Budaya Humanis untuk para seniman bangunan (pekerja proyek) pembangunan Tzu Chi Hospital, Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara pada Sabtu, 21 Juli 2018. Kegiatan ini rutin diadakan sebulan sekali, bertempat di Basement Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara.

Dalam baksos kesehatan ini, sebanyak 118 orang seniman bangunan mendapatkan layanan kesehatan. Para seniman bangunan ini dilayani oleh 4 orang dokter, 6 apoteker, dan 34 relawan. Dedi, salah seorang pekerja merasa bersyukur mendapatkan perhatian dari relawan Tzu Chi. "Kalau kerja di tempat lain, *nggak* ada pengobatan seperti ini. *Kalo* sakit ya berobat sendiri," ungkapnya.

Usai baksos kesehatan, para seniman bangunan juga diberikan sosialisasi budaya humanis dengan tema yang berbeda-beda setiap bulannya. Tema kali ini tentang Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi: *Mengubah sampah menjadi emas, mengubah emas menjadi cinta kasih.*

Hadi Pranoto

Kelas Memasak TCUCEC Serunya Belajar Memasak

Kelas memasak Tzu Chi University Continuing Education Center (TCUCEC) kembali dibuka pada Rabu, 18 Juli 2018 di Kantin Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Kelas memasak ini sudah lima tahun diselenggarakan. Para pesertanya berasal dari komunitas relawan Tzu Chi dan juga masyarakat umum. Kelas ini diikuti oleh 22 peserta. Kali ini para peserta belajar membuat sajian Go Hiong, Bakso Urat Vege, dan Jamur Hitam Putih.

Kelas memasak makanan vegetaris ini diadakan setiap hari Rabu, pukul 09.30 hingga 11.30 WIB. Melihat antusias peserta, Go Chai Swan, salah satu guru masak dan juga tim konsumsi dari komunitas relawan Tzu Chi di He Qi Utara 2 merasa sangat gembira.

"Saya lihat peserta senang dan bahagia, tentu saya puas. Saya berharap semua orang bisa bervegetaris, supaya kita bisa menjaga alam, menjaga lingkungan untuk anak dan cucu kita," kata Go Chai Swan.

Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah



Triana Putri (He Qi Utara 2)

Kunjungan Kasih

Senja yang Berharga

Selasa, 10 Juli 2018, 22 relawan Tzu Chi dan 29 guru Tzu Chi School, PIK, Jakarta Utara mengadakan kunjungan kasih ke Panti Werdha Wisma Mulia Grogol, Jakarta Barat. Para relawan dan guru berbagi kasih dan kebahagiaan kepada 55 orang penghuni panti.

Dalam kunjungan ini para guru mengajak bernyanyi para penghuni panti dengan diiringi petikan gitar. "Senang sekali," kata Opa Fransiskus usai menyanyikan lagu rohani untuk menghibur kawan-kawannya di panti ini.

Salah seorang guru Tzu Chi School, Dewi Setiawan merasa senang bisa ikut bergabung dalam kegiatan kunjungan kasih ini. "Senang bisa melayani dan menghibur opa dan oma," ungkapnya. Dalam kegiatan ini Dewi bertugas menggunting kuku para penghuni panti. "Seperti berinteraksi dengan orang tua kita sendiri," ungkap Dewi.

Menurut Dra. Sri Hartati, pengurus panti, para penghuni panti ini umumnya merasa sangat kesepian. "Semoga kunjungan ini bisa menghibur mereka, dan bagi generasi muda bisa belajar untuk menghargai para orang tua," kata Sri.

Triana Putri (He Qi Utara 2)

Kunjungan Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO)

Membantu Tak Mengenal Sekat

Ayman Riad Al Mufleh, Sekretaris Jendral Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO) bersama tiga orang lainnya dari JHCO dan dua dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) berkunjung ke Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk pada Selasa, 17 Juli 2018. Ayman ingin mengenal lebih dekat keluarga besar Tzu Chi Indonesia setelah sebelumnya mengunjungi Tzu Chi Taiwan dan berkesempatan bertemu dengan Master Cheng Yen.

Hong Tjhin, CEO DAAI TV Indonesia menyambut kedatangan mereka dengan hangat. Kedua organisasi kemanusiaan yang sama-sama bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik ini berdiskusi dan saling berbagi pengalaman dalam misi kemanusiaan.

"Tzu Chi melayani dengan perhatian. Mereka selalu membawa pesan bahwa masih ada harapan. Mereka juga memberikan cinta, perasaan bahagia, dan kebaikan," ucap Ayman. "Saya salut dengan relawan yang terus bekerja, seperti di Yordania," sambungnya.

Metta Wulandari



Metta Wulandari

Cermin

Membaca Buku Sungguh Sangat Baik

“Ilmu Pengetahuan adalah kekuatan.” Ayah Beruang Gulu selalu berkata demikian pada putranya. Namun Gulu sama sekali tidak menyerap perkataan ayahnya ke dalam hati. Ia berkata dengan tidak acuh, “Apa gunanya membaca buku? Buku hanyalah beberapa lembar kertas dan huruf? memangnya berharga untuk dibaca?”

Setelah sarapan pagi, saat Beruang Gulu pergi sekolah, ayahnya memberikan Gulu 50 keping uang rimba dan berpesan, “Gulu, kamu harus membeli beberapa buku yang bermakna.”

Suatu ketika di hari Minggu, Pak Guru Kambing membawa murid-muridnya berjalan-jalan ke toko buku. Sepanjang perjalanan, para murid-murid ini beryanyi dengan riang gembira. “Mentari menyambut penuh senyum, bunga-bunga bermekaran, angin semilir lembut menyentuh pipi kami, burung burung bersenandung merdu untuk kami...”

Ketika melewati minimarket, Guru Kambing berkata, “Anak-anak sekalian, kita beristirahat sejenak di sini! Kalian boleh membeli sesuatu yang bisa dimakan.”

Beruang Gulu orang pertama yang menerjang masuk ke dalam minimarket. Ia memilih makanan ringan seharga 15 keping uang rimba, ada coklat, susu sari kacang tanah, cemilan mi, dan lain-lain. Saat Beruang Gulu

membawa makanan pilihannya ke meja kasir untuk dibayar, ia melihat bahwa semua teman-temannya tidak membeli makanan. Semuanya berkata ingin menghemat uang untuk membeli buku. Gulu bergumam tidak mengerti, “Mereka sungguh bodoh, mengapa semuanya tidak membeli makanan yang enak, malah mau membeli buku yang tidak berguna?”

Setelah tiba di toko buku, murid-murid memilih buku kesukaannya dengan serius, hanya Gulu yang celingak celinguk melihat kesana ke mari.

Pak Guru Kambing berkata pada Gulu, “Gulu, kamu juga sebaiknya membeli beberapa buah buku untuk dibaca di rumah! Sebulan lagi ada lomba, jika ingin nilai bagus, kamu harus banyak membaca buku...”

Belum selesai Guru Kambing bicara, Gulu malah berlari keluar dari toko buku pergi ke toko mainan yang berada di sebelah toko buku. Ia telah menghabiskan semua kepingan uang rimba miliknya.

Saat pulang ke rumah, semua teman-temannya memanggul tas sekolah yang penuh berisi buku, sedangkan di dalam tas Gulu malah penuh terisi mainan.

Pada saat lomba yang diadakan setahun sekali, berkat nasihat dan upaya keras bujukan sang ayah, Gulu akhirnya ikut berlomba.

“Murid-murid sekalian, pada lomba kali ini ada sebuah ketentuan khusus,”



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

kata Guru Kambing tersenyum, “Kalian boleh membuka dan membaca buku dan menulis jawaban yang paling baik.”

“Guru, saya telah membaca banyak buku, tidak perlu mencari jawaban di dalam buku lagi!” jawab Tupai kecil.

“Guru, Anda sering berkata ‘Setelah membaca banyak buku, menulis bagai mendapat bantuan dewa. Saya telah membaca sangat banyak buku, saya yakin diri saya bisa mendapatkan nilai yang bagus,’ sambung Kupu-kupu.

“Tupai kecil, bolehkah saya pinjam buku kamu, sebentar saja!” kata Gulu.

Tupai kecil lalu menyerahkan bukunya ke Gulu. Namun karena

selama ini ia tidak pernah membaca buku, Gulu sama sekali tidak tahu di mana harus mencari jawabannya. Ia sangat cemas dan terdiam. Gulu dengan perasaan malu berkata, “Kelak saya harus banyak baca buku, tidak cuma jajan makanan dan bermain-main lagi!”

Sesampainya di rumah, Gulu segera meminta 100 keping uang rimba kepada ayah dan langsung berlari menuju toko buku.

❑ Sumber: Buku Bank Kebiasaan Baik
Penerjemah: Lenah (Tzu Chi Tangerang)
Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Sumber : dr. Anthony Pratama, Sp. B., M. Kes., AIFO
Dokter Spesialis Bedah Umum Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi

ULKUS DIABETIKUM

Ulkus diabetikum (ulkus DM) merupakan suatu komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes mellitus. Ulkus DM sering terjadi pada kaki penderita diabetes mellitus, berupa luka terbuka yang berbau dan seringkali mengalami infeksi dan bernanah.

Penyebab:
Gula darah yang tidak terkontrol akan menyebabkan terjadinya kerusakan saraf dan pembuluh darah perifer. Kerusakan saraf perifer menyebabkan kaki pasien akan mengalami rasa kebas dan rentan luka yang tidak disadari. Kerusakan pembuluh darah perifer menyebabkan aliran darah berkurang sehingga jaringan menjadi kekurangan nutrisi. Proses tersebut menyebabkan terjadinya ulkus DM.

Gejala:
Kulit kemerahan, bentol seperti gigitan nyamuk dan lama kelamaan luka meluas dan sulit sembuh. Seringkali luka disertai dengan kaki bengkak dan bernanah.

Pencegahan:
- Menggunakan alas kaki tertutup. Hindari penggunaan alas kaki yang keras. Gnakan alas kaki yang empuk dan sesuai ukuran.
- Cuci kaki dengan air hangat sebelum tidur malam sambil memeriksa apakah ada luka.
- Lakukan pemeriksaan rutin ke dokter untuk mengontrol penyakit diabetes mellitus.

Apabila Anda sudah mengalami ulkus DM maka yang harus dilakukan adalah:
1. Kontrol kadar gula darah dengan baik.
2. Tangani luka dengan tepat. Prinsip penanganan ulkus DM yaitu luka harus dijaga dalam kondisi lembab.
• Luka basah harus diserap cairannya dan luka kering harus dilembabkan, dengan menggunakan obat topikal atau pembalut luka.
• Bila terdapat nanah, harus dilakukan kultur agar dapat diberikan jenis antibiotik yang sesuai.
• Bila terdapat jaringan mati dan busuk, harus dibersihkan dengan operasi dan/atau obat-obatan.

Sedap Sehat



Sorghum Quinoa Bowl

Bahan:

- Beras Sorghum rebus	: 5 sendok makan
- Quinoa rebus	: 2 sendok makan
- Tomat (potong panjang dan kotak)	: sesuai selera
- Kol ungu (iris), Alfalfa, Selada hijau	: sesuai selera
- Kacang edamame rebus, Tofu bacon	: sesuai selera

Bahan saus roasted sesame dressing:

- Wijen putih sangrai	: 4 sendok makan
- Tahu (kukus)	: 1 cup
- Jahe cincang	: 2 sendok makan
- Liquid amino	: 5 sendok makan
- Minyak wijen	: 4 sendok makan
- Rice vinegar	: 3 sendok makan
- Gula tebu cair	: 5 sendok makan
- Air (opsional jika terlalu kental)	: secukupnya

Cara Memasak:
Bahan Bowl: Campur semua bahan jadi satu
Bahan Saus:
1. Masukkan semua bahan ke dalam blender.
2. Proses sampai halus.
3. Jika terlalu kental, tambahkan sedikit air dan blender ulang.
4. Siap disajikan.

❑ Masak Sehat DAAI TV



Ragam Peristiwa



SEMINAR KESEHATAN (8 JULI 2018)

MENGENAL LAYANAN PALIATIF. Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia mengadakan Seminar Kesehatan dengan tema *Peluang dan Tantangan Perawatan Paliatif di Indonesia* dengan pembicara dr. Maria Astheria Witjaksono, MPALLC(FU), PC physician dan dr. Siti Annisa Nuhonni, SpKFR(K). Seminar ini diikuti oleh 515 peserta yang berasal dari kalangan medis, relawan Tzu Chi, hingga masyarakat umum.

Meta Wulandari



KUNJUNGAN KASIH (15 JULI 2018)

TERUS MEMBERIKAN PENDAMPINGAN. Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi Barat 1* melakukan kunjungan kasih ke rumah Arfan, salah seorang penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) di daerah Pedongkelan, Jakarta Barat. Arfan mengalami kelainan pada organ tubuh sehingga harus rutin menjalani pengobatan. Selain bantuan tunjangan hidup, relawan Tzu Chi secara rutin juga memberi perhatian kepada Arfan dan orang tuanya.

Dok. He Qi Barat 1



BAKSOS UMUM DAN GIGI (19 JULI 2018)

BERBAGI KEBAHAGIAAN. Tzu Chi bekerja sama dengan Polri mengadakan baksos kesehatan di GOR Cendrawasih, Cengkareng, Jakarta Barat. Baksos yang ditujukan untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu ini berhasil menangani 1.000 pasien pengobatan umum, 144 pasien gigi, 200 anak yang dikhitan, 100 pasien KB, 20 orang menjalani pemeriksaan laboratorium, dan 250 orang yang mendonorkan darahnya.

Anand Yalhya



TZU CHI ENTREPRENEUR CONFERENCE (29 JULI 2018)

INSPIRASI DALAM KEBAJIKAN. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Tzu Chi *Entrepreneur Conference* di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Sugianto Kusuma dan Franky O. Widjaja, dua orang Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia dan Lin Xiao Shi, relawan Tzu Chi Malaysia (pengusaha) berbagi kisah inspiratif kepada para peserta.

ArinamiSuryo A

Bantuan Korban Banjir di Jepang

Semangkuk Sup Panas yang Merekatkan Hati



Dok. Tzu Chi Taiwan

Relawan Tzu Chi tengah melayani pengungsi dengan memberikan sup tomat dan jamur tiram untuk para pengungsi. Banjir yang membawa material tanah, batu, lumpur, dan pasir telah merendam daerah Kurashiki, Okayama, Jepang selama dua hingga tiga hari pasca banjir.

Rumah tua Nenek Tian Cun tenggelam karena banjir akibat jebolnya tanggul di kota Kurashiki, Okayama, Jepang. Tetangga serta teman-temannya juga menjadi korban. Beruntung, Nenek Tian Cun selamat dari bencana tersebut. Di pengungsian, Nenek Tian Cun bertemu relawan Tzu Chi, ia terharu hingga meneteskan air mata melihat relawan Tzu Chi.

Pada 12 Juli 2018, 11 relawan Tzu Chi Tokyo dan 4 relawan Tzu Chi Kansai tiba di Okayama. Hari itu relawan Tzu Chi mulai mendistribusikan makanan hangat.

Ketika relawan melakukan survei di pengungsian sudah banyak organisasi kemanusiaan yang menyediakan makanan, bahkan nasi kari yang terkenal di Jepang CoCo-ichibanya mendatangkan *food truck* ke tempat

penampungan untuk menyediakan nasi kari gratis. Relawan Tzu Chi melihat tiap kali pengungsi makan masih kekurangan buah-buahan, sayuran dan sup panas. Maka relawan memutuskan untuk menyediakan sup panas, sayuran dan buah.

Pada siang hari relawan Tzu Chi menyediakan 70 mangkuk sup tomat dan jamur tiram untuk pengungsi. Staf dinas kesehatan menemui relawan untuk melihat kondisi kebersihan relawan yang menyediakan makanan hangat. Relawan Tzu Chi mengenakan penutup kepala, masker, sarung tangan, syal, dan berpakaian rapi. Mereka mengatakan, "Benar-benar berkualitas."

Membuat Para Korban Terharu

Di pengungsian relawan Tzu Chi merawat Nenek Tian Cun. Pada saat kejadian, air sungai begitu besar hingga tanggul jebol dan menggenangi daerah sekitar tanggul. Beruntung cucu Nenek Tian Cun sudah lebih awal menyelamatkan Nenek Tian Cun.

Banjir yang membawa material tanah, batu, lumpur, dan pasir merendam daerah Kurashiki selama

dua hingga tiga hari. Ada lima orang yang menjadi korban jiwa akibat banjir ini. Semua korban adalah teman dekat Nenek Tian Cun yang setiap hari bertemu, tak disangka harus berpisah untuk selamanya.

Ketika Nenek Tian Cun mengetahui relawan Tzu Chi datang dari Taiwan memberi pertolongan dengan ketulusan hati membuat Nenek Tian Cun terharu hingga meneteskan air mata.

Nenek Tian Cun dan cucunya menerima sup tomat dengan bahagia. Relawan juga memberikan sup tomat untuk Shen Yi, penanggung jawab lokasi pengungsian, "Sangat lezat," ungkapnya

Untuk menyiapkan makanan relawan menyewa alat masak dan kebutuhan lainnya. Relawan pria bergabung membantu memotong sayur dan memasak.

Pada malam hari, relawan menyediakan 110 porsi sup tahu jamur dan 82 porsi sayur yang dicampur saus wijen. "Sangat lezat menikmati makan ini. Sangat berterima kasih," tulis pengungsi.

□ Sumber: //tw.tzuchi.org
Diterjemahkan oleh: Millie (Tzu Chi Pekanbaru)
Penyalaras: Agus Rijanto Suryasim

Tzu Chi Internasional